

RESPON PETANI TERHADAP PENERAPAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADI SAWAH DI KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI

Tetty H.N Sitanggang¹, Ratnawati Siata² dan Fendria Sativa²

- 1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
 - 2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- Email: tetty_888@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani, penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan hubungan respon terhadap penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada petani padi sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sekernan, lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Sekernan merupakan daerah sentra produksi tanaman padi sawah di Provinsi Jambi. Sampel pada penelitian ini adalah petani padi sawah yang melaksanakan pendekatan PTT. Data yang dihimpun dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan disederhanakan dengan menggunakan tabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui scoring dan persentase. Untuk melihat pengaruh tinggi atau rendah respon petani terhadap penerapan PTT padi sawah digunakan analisis statistik non parametrik melalui Uji Chi-Square (Siegel, 1997). Penelitian memperjelas bahwa tinggi rendahnya respon petani mempengaruhi penerapan PTT petani di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Kata Kunci : Respon petani, PTT, Padi sawah

Abstract

This study aims to determine the response of farmers , adoption of Integrated Crop Management (ICM) and the relationship of response to the application of Integrated Crop Management (ICM) on rice farmers in the district Sekernan Muaro Jambi . This research was conducted in the District Sekernan, the location of the research done on purpose by consideration the District Sekernan is the production center rice crops in the province of Jambi. The samples in this study were rice farmers who implement ICM approach. The data collected from this study is primary data and secondary data. Data obtained from the research will be simplified by using tabulation, descriptively and analyzed through scoring and percentages. To see the effect of high or low response to the application of ICM rice field use non-parametric statistical analysis by Chi-Square test (Siegel, 1997). Research makes it clear that the level of response of farmers affect the application of ICM farmers in Sekernan District Muaro Jambi.

Keywords: Response farmers, PTT, rice paddy

PENDAHULUAN

Dalam usaha peningkatan produksi pangan, Pemerintah telah mengembangkan pendekatan PTT melalui program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). PTT adalah suatu pendekatan inovatif dalam upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani melalui perbaikan sistem/ pendekatan dalam perakitan paket teknologi yang sinergis antar komponen teknologi, dilakukan secara partisipatif oleh petani. Pelaksanaan PTT memiliki sasaran utama berupa peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan, diantaranya adalah padi, jagung dan kedelai.

Sebagian besar petani di Kabupaten Muaro Jambi menerapkan PTT karena merupakan daerah berpotensi dalam budidaya tanaman pangan, hal ini terlihat dari tingkat produksi dan

produktivitas padi sawah. Terdapat sembilan desa dari enam belas desa di Kecamatan Sekernan telah menerapkan PTT untuk pencapaian tujuan peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah.

Petani memegang dua peranan penting dalam melaksanakan usahataniya yakni sebagai juru tani dan pengelola. Respon petani dalam menerapkan PTT adalah kecenderungan petani terhadap teknologi tersebut yang tercermin dari sikap mentalnya, seperti rasa ingin tahu, rasa minat atau penolakan terhadap objek. Terdapat dua sikap yang menjadi tolak ukur penerapan PTT yakni kognitif (pengetahuan) dan konatif (tindakan).

Petani dalam mengarahkan perilakunya berbeda-beda, sehingga respon antar petani dapat berlainan. Semakin tinggi respon petani maka semakin tinggi penerapan PTT dan semakin rendah respon petani maka semakin rendah penerapan PTT. Keberhasilan penerapan PTT ditentukan melalui respon petani dalam mengikuti dan melaksanakan usahataniya. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), suatu respon sering diukur dengan mengamati tingkah laku seseorang. Jika petani menerapkan pendekatan PTT maka respon dikatakan tinggi dan sebaliknya jika petani tidak menerapkan pendekatan PTT maka respon dikatakan rendah

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon petani terhadap penerapan PTT, penerapan PTT oleh petani dan hubungan respon terhadap penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada petani padi sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan uraian di atas maka di duga : (1) Respon petani berhubungan nyata dengan kognitif petani terhadap penerapan PTT padi sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, (2) Respon petani berhubungan nyata dengan konatif petani terhadap penerapan PTT padi sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, (3) Respon petani berhubungan nyata terhadap penerapan PTT padi sawah di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sekernan, lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Sekernan merupakan daerah sentra produksi tanaman padi sawah di Provinsi Jambi. Sampel pada penelitian ini adalah petani padi sawah yang melaksanakan pendekatan PTT, milik dan penggarap yang merupakan anggota, kelompok tani yang dibina secara langsung oleh PPL di daerah penelitian. Penelitian ini akan mengkaji mengenai respon petani terhadap penerapan PTT padi sawah. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: Identitas dari petani sampel / responden yang meliputi: nama, umur, pendidikan, luas lahan usahatani, jumlah anggota keluarga dan lama berusahatani, Respon petani merupakan keputusan petani untuk bertindak dalam mengabaikan PTT atau tidak berbuat apapun setelah ia menerima pembinaan PTT, Penerapan PTT padi sawah meliputi : Varietas unggul, Benih bermutu, Pengolahan tanah, Persemaian, Bibit, Penanaman, Pemupukan, Pengairan, Pengendalian hama dan penyakit, Pengendalian gulma, Panen dan pasca panen. Pada PTT terdapat sikap petani yang mencakup kognitif yakni pengetahuan petani terhadap penerapan PTT padi sawah, konatif : sikap petani terhadap penerapan PTT padi sawah.

Kecamatan Sekernan merupakan daerah sentra produksi tanaman padi sawah di Kota Jambi. Dari 16 desa yang ada di kecamatan ini, terdapat 9 desa yang melaksanakan pendekatan PTT. Sumber data (responden) dimana ada dua desa penelitian yaitu Desa Sekernan dan Desa Barembang. Pada Desa Sekernan terdapat 54 petani dan pada Desa Barembang terdapat 54 petani yang menerapkan PTT pada lahan usahataniya. Untuk keperluan penelitian ini jumlah sampel diambil secara acak atau metode simple random sampling. Dalam Sugiyono (2011), dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Adapun responden yang akan diteliti sebesar 48 persen dari 104 petani yang menerapkan PTT, sehingga jumlah responden berjumlah 50 sampel. Untuk melihat pengaruh tinggi atau rendah antara respon petani terhadap penerapan PTT padi sawah digunakan analisis statistik non parametrik melalui Uji Chi-Square (Siegel, 1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Respon Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2012

Kategori Respon Petani	Jumlah Petani Sampel	
	KK	%
22 - 35 (Tinggi)	31	62
7 - 21 (Rendah)	19	38
Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani 31 responden (62%) dari petani memiliki respon yang tinggi terhadap penerapan PTT padi sawah dan terdapat 19 responden (38%) dari petani yang menunjukkan respon yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan PTT telah dikomunikasikan kepada petani dengan baik dan petani Kecamatan Sekernan tanggap dan respon terhadap inovasi yang ada dan hampir semua dari 11 komponen PTT yang ditawarkan hanya beberapa komponen PTT saja yang belum mampu diterapkan petani dalam mengelola usahataniya.

Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)

Kognitif Petani

Berikut merupakan gambaran penerapan PTT dari aspek kognitif (pengetahuan) yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kognitif Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2012

Kategori Kognitif	Jumlah Petani	
	KK	%
103 - 170 (Tinggi)	34	68
34 - 102 (Rendah)	16	32
Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar atau 34 responden (68%) memiliki kognitif tinggi terhadap penerapan PTT dan terdapat 16 responden (32%) memiliki kognitif rendah. Hal ini mengidentifikasi bahwa petani memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penerapan PTT padi sawah. Di daerah penelitian terdapat adanya usahatani padi sawah yang turun temurun sehingga mereka dapat menerapkan penerapan PTT. Tidak semua petani yang menunjukkan kognitif tinggi, hal ini disebabkan oleh pendapat petani tentang penerapan PTT yang belum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan teknologi dilahan mereka, serta tingkat pemahaman petani yang belum menerima tata cara penerapan PTT.

Konatif Petani

Berikut penerapan PTT padi sawah ditinjau dari konatif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konatif Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2012

Kategori Konatif	Jumlah Petani Sampel	
	KK	%
82 - 135 (Tinggi)	30	60
27 - 81 (Rendah)	20	40
Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 3 menunjukkan sebesar 30 responden (60%) yang menerapkan penerapan PTT dan hanya 20 responden (40%) yang masih tergolong rendah dalam menerapkan penerapan PTT. Hal ini dipengaruhi oleh kesediaan petani dalam menerima penerapan PTT. Sehingga petani padi sawah cenderung untuk bertindak dalam melakukan penerapan PTT.

Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi merupakan suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui perakitan komponen teknologi secara partisipatif bersama petani (BPTP, 2010). Kognitif dan konatif petani menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan PTT. Kognitif berupa pengetahuan petani dalam melaksanakan PTT dan konatif yakni perilaku petani terhadap pendekatan PTT. Adapun persentase penerapan penerapan PTT dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Persentase Penerapan PTT Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2012

No	PTT Padi Sawah	Kognitif				Konatif			
		Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
		KK	%	KK	%	KK	%	KK	%
1	Varietas Unggul	35	70	15	30	26	52	24	48
2	Benih Bermutu	34	68	16	32	33	66	17	34
3	Pengolahan Tanah	33	66	17	34	26	52	24	48
4	Persemaian	34	68	16	32	31	62	19	38
5	Pembibitan	32	64	18	36	34	68	16	32
6	Penanaman	38	76	12	24	32	64	18	36
7	Pemupukan	35	70	15	30	33	66	17	34
8	Pengairan	32	64	18	36	31	62	19	38
9	Pengendalian OPT	33	66	17	34	29	58	21	42
10	Penyiangan	32	64	18	36	31	62	19	38
11	Panen dan Pasca Panen	34	68	16	32	31	62	19	38
Rata - rata		33,82	67,64	16,18	32,36	30,64	61,27	19,36	38,73

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Dari data di atas, terdapat 67,64 persen rata-rata responden yang memperlihatkan kognitif tinggi dan terdapat 61,27 persen rata-rata responden yang memperlihatkan konatif tinggi. Hal ini berarti sebagian besar petani mau dan mampu menerima PTT dalam kegiatan usahatani. Dalam mengpenerapan PTT, tidak semua dari 11 komponen dilakukan oleh petani, hal ini berhubung karena petani mempertimbangan kemauan dan kemampuan petani terhadap kesesuaian lahan petani. Penerapan PTT digambarkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penerapan PTT Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2012

Kategori Sikap	Jumlah Petani Sampel	
	KK	%
184 - 305 (Tinggi)	34	68
61 - 183 (Rendah)	16	32
Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Berdasarkan sikap petani terhadap instrument teknologi PTT padi sawah, terlihat 16 KK (32%) petani mengpenerapan PTT dengan kategori rendah dan terlihat 34 KK (68%) petani mengpenerapan

PTT dengan kategori tinggi. Disini terlihat tidak semua petani yang menerapkan pendekatan PTT memberikan penilaian yang tinggi, ada yang bernilai rendah dengan kata lain kurang menerima dengan penerapan tersebut. Hal ini karena dalam menerapkan teknologi PTT terdapat komponen yang menjadi komponen pilihan yang dapat diabaikan dalam berusahatani.

Hubungan Respon Terhadap Penerapan PTT

Hubungan Respon Terhadap Kognitif Petani Pada PTT

Kognitif merupakan salah satu aspek mengenai pengetahuan petani terhadap penerapan PTT. Berikut gambaran hubungan kognitif petani dengan penerapan PTT:

Tabel 6. Kontingensi Hubungan Respon dengan Kognitif Petani dalam Mengadopsi PTT di Daerah Penelitian Tahun 2012

Skor Respon Petani	Skor Kognitif		Jumlah
	Tinggi (103 - 170)	Rendah (34 - 102)	
Tinggi (22 - 35)	26 (52%)	5 (10%)	31
Rendah (7 - 21)	8 (16%)	11 (22%)	19
Jumlah	34	16	50

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 6 memperlihatkan terdapat 26 KK (52%) responden yang memperlihatkan respon tinggi dengan kognitif tinggi, terdapat 5 KK (10%) responden yang memperlihatkan respon tinggi dengan kognitif rendah, terdapat 8 KK (16%) responden yang memperlihatkan responden respon rendah dengan kognitif tinggi dan terdapat 11 KK (22%) responden yang memperlihatkan respon rendah dengan penerapan PTT yang rendah.

Berdasarkan uji statistik (Uji Chi-square) didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 9,44. Jika dibandingkan dengan nilai X^2 pada tabel $\{\geq X^2_{\alpha=5\% db=(b-1)(k-1)}\}$ sebesar 3,84. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 , artinya perbedaan respon petani menyebabkan perbedaan kognitif (pengetahuan) terhadap penerapan penerapan PTT. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan perbedaan respon petani dengan tingkat kognitif petani terhadap penerapan penerapan PTT antara lain seperti tingkat pemahaman petani terhadap mekanisme pelaksanaan PTT dan pengaruh dalam meningkatkan produktivitas usahatannya.

Derajat kecenderungan hubungan antara respon dengan kognitif petani terhadap penerapan penerapan PTT sebesar 0,3985 artinya terdapat hubungan kuat antara respon dengan kognitif petani terhadap penerapan penerapan PTT. Hal ini dapat terjadi karena respon petani mempengaruhi sikap petani dalam penerapan inovasi PTT seperti tingkat keyakinan terhadap inovasi PTT yang dianggap mampu memperbaiki proses kegiatan usahatani mereka dan mampu meningkatkan produktivitas, sehingga mereka akan merespon dari tujuan penerapan inovasi PTT dengan baik. Selanjutnya hasil pengukuran keeratan hubungan antara respon dengan kognitif petani terhadap penerapan inovasi PTT diperoleh 0,5636. Hal ini berarti keeratan hubungan antara respon dengan kognitif petani terhadap penerapan inovasi PTT adalah 56,36%.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hit} 4,7270 lebih besar dari t_{tabel} ($\alpha/2=5\% db = 48$) = 1,671. Hal ini berarti tolak H_0 yang jika disajikan bahwa keeratan hubungan respon petani dengan penerapan kognitif petani terhadap PTT berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perbedaan respon petani menyebabkan perbedaan kognitif (pengetahuan) petani terhadap penerapan inovasi PTT dengan hubungan kuat.

Hubungan Respon Terhadap Konatif Petani Pada PTT

Konatif berkenaan dengan proses indensi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek. Misalnya kecenderungan petani untuk bertingkah laku atau kesediaan petani dalam menerapkan penerapan PTT dapat tinggi atau rendah. Berikut penerapan PTT padi sawah ditinjau dari konatif dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kontingensi Hubungan Respon dengan konatif petani dalam mengadopsi PTT di Daerah Penelitian Tahun 2012

Skor Respon Petani	Skor Konatif		Jumlah
	Tinggi (82 - 135)	Rendah (27 - 81)	
Tinggi (22 - 35)	25 (50%)	6 (12%)	31
Rendah (7 - 21)	5 (10%)	14 (28%)	19
Jumlah	30	20	50

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 7 memperlihatkan bagaimana hubungan respon petani dengan konatif (tindakan) petani terhadap penerapan PTT di daerah penelitian, yaitu ada kecenderungan bahwa skor respon petani semakin tinggi apabila skor konatif (tindakan) petani semakin tinggi terhadap instrument teknologi PTT padi sawah, dan sebaliknya skor respon petani semakin rendah apabila skor konatif (tindakan) petani semakin rendah terhadap instrument teknologi PTT padi sawah. Terdapat 25 KK (50%) responden yang memperlihatkan respon tinggi dengan konatif tinggi, terdapat 6 KK (12%) responden yang memperlihatkan respon tinggi dengan konatif rendah, terdapat 5 KK (10%) responden yang memperlihatkan responden rendah dengan konatif tinggi dan terdapat 14 KK (28%) responden yang memperlihatkan responden rendah dengan konatif rendah.

Berdasarkan uji statistik (Uji Chi-square) didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 14,49. Jika dibandingkan dengan nilai X^2 pada tabel $\{\geq X^2_{\alpha=5\%} = db = (b-1)(k-1)\}$ sebesar 3,84. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 , artinya perbedaan respon petani petani menyebabkan perbedaan konatif (tindakan) terhadap penerapan penerapan PTT. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan perbedaan respon petani dengan tingkat konatif petani terhadap penerapan penerapan PTT antara lain seperti tingkat kemampuan bertindak petani terhadap mekanisme pelaksanaan PTT dan pengaruh dalam meningkatkan produktivitas usahatani.

Derajat kontingensi antara respon dengan konatif petani terhadap penerapan penerapan PTT sebesar 0,4740 artinya terdapat hubungan kuat antara respon dengan konatif petani terhadap penerapan penerapan PTT. Hal ini dapat terjadi karena tingkat respon petani yang dipengaruhi konatif (kemampuan untuk bertindak) petani dalam penerapan inovasi PTT seperti tingkat kemampuan terhadap inovasi PTT yang dianggap mampu memperbaiki proses kegiatan usahatani mereka dan mampu meningkatkan produktivitas, sehingga mereka akan merespon dari tujuan penerapan inovasi PTT dengan baik. Selanjutnya hasil pengukuran keeratan hubungan antara respon dengan kognitif petani terhadap penerapan inovasi PTT diperoleh 0,6704. Hal ini berarti keeratan hubungan antara respon dengan kognitif petani terhadap penerapan inovasi PTT adalah 67,04%.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hit} sebesar 19,99 lebih besar dari t_{tabel} ($\alpha/2=5\%$ db = 48) = 1,671. Hal ini berarti tolak H_0 yang jika disajikan bahwa keeratan hubungan respon dengan penerapan konatif petani terhadap PTT berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perbedaan respon petani menyebabkan perbedaan konatif (tindakan) petani terhadap penerapan inovasi PTT dengan hubungan kuat.

Respon petani terhadap penerapan PTT

Adapun persentase respon petani terhadap penerapan PTT dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kontingensi Respon Petani Terhadap Instrumen Teknologi PTT Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2012

Skor Respon Petani	PTT		Jumlah
	Tinggi (184 - 305)	Rendah (61 - 183)	
Tinggi (22 - 35)	26 (62%)	5 (10%)	31
Rendah (7 - 21)	8 (16%)	11 (12%)	19
Jumlah	34	16	50

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada skor respon petani dengan kategori tinggi terdapat 26 KK (62%) responden dengan kategori tinggi pada PTT, skor respon petani dengan kategori tinggi terdapat 5 KK (10%) responden dengan kategori rendah pada PTT, skor respon petani dengan kategori rendah terdapat 8 KK (16%) responden dengan kategori tinggi pada PTT, skor respon petani dengan kategori rendah terdapat 11 KK (12%) responden dengan kategori rendah pada instrument teknologi PTT. Tabel kontingensi menggambarkan bahwa apabila semakin tinggi skor respon petani maka semakin tinggi pula skor penerapan PTT padi sawah, dan sebaliknya semakin rendah skor respon petani maka semakin rendah pula skor penerapan PTT padi sawah.

Berdasarkan uji statistik (Uji Chi-square) didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 9,44. Jika dibandingkan dengan nilai X^2 pada tabel $\{\geq X^2_{\alpha=5\% db=(b-1)(k-1)}\}$ sebesar 3,84. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 , artinya perbedaan respon petani menyebabkan perbedaan penerapan PTT.

Derajat kecenderungan hubungan antara respon petani terhadap penerapan penerapan PTT sebesar 0,3985 artinya terdapat hubungan kuat antara respon petani terhadap penerapan penerapan PTT. Hal ini dapat terjadi karena tingkat penerapan inovasi PTT yang mempengaruhi respon petani seperti tingkat keyakinan terhadap inovasi PTT yang dianggap mampu memperbaiki proses kegiatan usahatani mereka dan mampu meningkatkan produktivitas, sehingga mereka akan merespon dari tujuan penerapan inovasi PTT dengan baik. Selanjutnya hasil pengukuran keeratan hubungan antara respon terhadap penerapan inovasi PTT diperoleh 0,5636. Hal ini berarti keeratan hubungan antara respon dengan penerapan inovasi PTT adalah 56,36%.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hit} 4,7270 lebih besar dari t_{tabel} ($\alpha/2=5\% db = 48$) = 1,671. Hal ini berarti tolak H_0 yang jika disajikan bahwa keeratan hubungan respon dengan penerapan PTT berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perbedaan respon petani menyebabkan perbedaan penerapan PTT dengan hubungan kuat.

KESIMPULAN

Sebagian besar petani antusias terhadap penerapan PTT padi sawah, hal ini menunjukkan respon petani tergolong tinggi terhadap penerapan PTT yaitu 62 persen. Dalam penerapan PTT terdapat sikap petani yang diukur yakni kognitif (pengetahuan) dan konatif (tindakan) petani. Di daerah penelitian penerapan PTT bernilai tinggi yaitu terdapat 67,64 persen rata-rata responden yang memperlihatkan kognitif tinggi dan terdapat 61,27 persen rata-rata responden yang memperlihatkan konatif tinggi. Hal ini berarti sebagian besar petani memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk bertindak menerima PTT dalam kegiatan usahatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agrinibisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk bapak Camat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPTP]. 2010. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Siegel. 1997. *Statistik Non Parametrik Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.